

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan Pembelajaran Langsung (PL). Hal ini terlihat dari hasil rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen adalah 41,71 dan kelas kontrol adalah 32,96 dengan nilai sig = 0, dengan $0 < \alpha = 0,05$.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan Pembelajaran Langsung (PL). Hal ini terlihat dari hasil rata-rata tes kemampuan komunikasi eksperimen dan kontrol adalah 15,75 dan 12,70 dengan nilai sig 0, dengan $0 < \alpha = 0,05$.
3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik. Hal ini terlihat dari analisis statistik ANAVA dua jalur untuk nilai F hitung 2,194 dan nilai signifikan sebesar 0,119, karena $0,119 > 0,05$.
4. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap kemampuan komunikasi matematik. Hal ini terlihat dari analisis statistik ANAVA dua jalur untuk nilai F hitung 0,076 dan nilai signifikan sebesar 0,927, karena $0,927 > 0,05$.

5. Proses penyelesaian jawaban siswa pada pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibanding dengan proses penyelesaian jawaban siswa pada pembelajaran langsung. Hal ini dapat terlihat dari lembar jawaban siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah dan tes kemampuan komunikasi matematik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan PBM. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan Pembelajaran Langsung (PL) secara signifikan. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan Pembelajaran Langsung (PL) secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasilnya dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan Pendekatan PBM antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan dilapangan terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung menerapkan rumus-rumus pecahan

yang ada dibuku, sehingga ketika diminta untuk untuk memunculkan ide mereka sendiri siswa masih merasa sulit. Ditinjau ke indikator, indikator merencanakan dalam pemecahan masalah dan indikator menyatakan ide matematika ke dalam argumen sendiri pada komunikasi matematik yang masih kurang.

2. Pendekatan PBM dapat diterapkan pada kategori KAM (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa. Adapun pendekatan PBM mendapatkan keuntungan lebih besar terhadap siswa dengan kategori KAM tinggi.
3. Terkait proses penyelesaian siswa dalam menyelesaikan masalah kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik pada pendekatan PBM, masih terlihat kurang rapi dan belum sempurna dengan langkah-langkah berurutan dan penyelesaian benar dibanding dengan pembelajaran langsung. Akan tetapi proses penyelesaian siswa yang terjadi pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik sudah bervariasi, hal ini dapat ditemukan dari hasil kerja siswa baik yang diajarkan dengan pendekatan (PBM) maupun PL.

5.3. Saran

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran dengan Pendekatan PBM ini, masih merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kompetensi dari guru, maupun kompetensi siswa. Oleh karena itu, berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari studi ini dipandang perlu

agar rekomendasi-rekomendasi berikutnya dilaksanakan oleh guru matematika SMP, lembaga dan peneliti lain yang berminat.

1. Kepada Guru

Pendekatan PBM pada kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa dapat diterapkan pada semua kategori KAM. Oleh karena itu hendaknya pendekatan ini terus dikembangkan di lapangan yang membuat siswa terlatih dalam memecahkan masalah melalui proses memahami masalah, merencanakan pemecahan, menyelesaikan masalah, memeriksa kembali. Begitu juga halnya dalam mengkomunikasikan matematik siswa melalui proses menyatakan gambar ke dalam ide matematika, menyatakan masalah matematika dalam bentuk gambar, dan menuliskan informasi dari pernyataan ke dalam bahasa matematika. Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas, serta kemampuan dalam menyimpulkan. Di samping itu kemampuan menguasai bahan ajar sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Untuk menunjang keberhasilan implementasi pendekatan PBM diperlukan bahan ajar yang lebih menarik dirancang berdasarkan permasalahan kontekstual yang merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebagai pembuka belajar mampu stimulus awal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

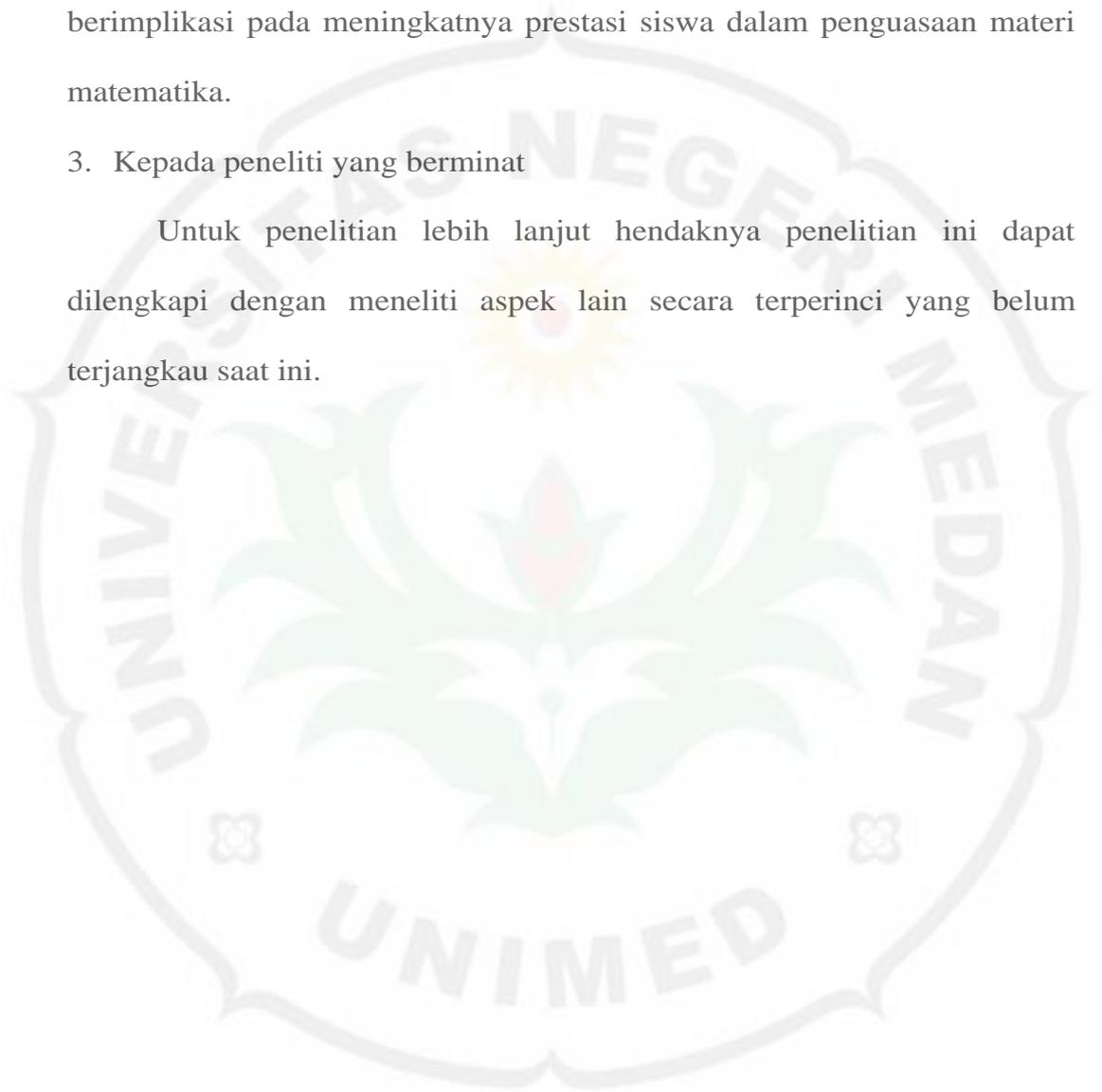
2. Kepada lembaga terkait

Pembelajaran dengan pendekatan (PBM), masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

3. Kepada peneliti yang berminat

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY